



**APLIKASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*)
 BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
 ALIYAH (MA) MADARIJUL ULUM KELURAHAN BATU
 PUTUK KEC. TELUK BETUNG BARAT
 BANDAR LAMPUNG**

Nanda Irama¹, Ahmad Rifa'i Abun², Rina Setyaningsih³,

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹nandairama04@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to determine the stages of curriculum development in SDN 1 Mulyosari. This study uses a qualitative approach. While the method used in this research is descriptive research method. The data collection technique used was observation, interview and documentation techniques. This participatory observation technique was carried out to observe the geographic location in the form of a location plan and environmental conditions, vision, mission, strategy and motto of the school as well as the condition of human resources at MTs SD N 1 Mulyosari. Interviews were conducted to determine the stages of curriculum development. Based on the results of the proper description, the curriculum development management process cannot be separated from Team Work (cooperation) with the help of supporting resources. Implementation with a certain strategy that is effective and efficient, and refers to the vision, mission and goals that have been determined previously. The parties that play a role in the formation of the curriculum are the government, the school, the education bureau, the school committee. As for the problems in curriculum development management, there are the quality of the teachers themselves, school principals and school administrators, education supervisors (boards), school committees. These various kinds of problems, the role of a leader in overcoming existing problems is to always evaluate the performance of existing officials to further make improvements and improvements.

Keywords: Management, Curriculum development stage.

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap pengembangan kurikulum yang ada di SDN 1 Mulyosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di MTs SD N 1 Mulyosari. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tahap pengembangan kurikulum. Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijabarkan bahwa Proses manajemen pengembangan kurikulum tidak lepas dari *Team Work* (kerjasama) dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaannya dengan strategi tertentu yang efektif dan efisien, serta mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun pihak yang berperan dalam pembentukan

kurikulum yaitu pemerintah, pihak Sekolah, biro pendidikan, komite Sekolah. Sedangkan untuk problematika dalam manajemen pengembangan kurikulum terdapat pada mutu guru itu sendiri, Kepala Sekolah dan Pengurus Sekolah, Pengawas (dewan) Pendidikan, Komite Sekolah. Berbagai macam problematika tersebut, maka peran seorang pemimpin dalam mengatasi probelmatika yang ada yaitu dengan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan oleh segenap aparat yang ada untuk selanjutnya mengadakan pembenahan dan perbaikan.

Kata kunci: Manajeman, Tahap pengembangan kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia karena pendidikan sebagai wahana untuk mengembangkan potensi individu. Fungsi pendidikan secara faktual mempunyai relevansi dengan kebutuhan manusia dalam mengaplikasikan segenap potensi ke arah yang lebih menjanjikan. Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, seyogyanya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapainya, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.(Fitriani et al., 2022)

Literatur tentang kecakapan hidup (life skills) masih langka. Terlebih lagi jika dihubungkan dengan masalah Implementasi dilapangan. Berbagai permasalahan sekitar pendidikan dan ketenagakerjaan, jauh dari apa yang diharapkan masyarakat Indonesia pada umumnya yang menginginkan perwujudan pendidikan kita dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Pendidikan Islam adalah transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarandan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.(Fitriani et al., 2022).

Indikator life skill antara lain kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan keterampilan vocasional. Indikator tersebut sesuai dengan penjelasan pasal 26 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (life skill education) merupakan pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Kecakapan mengenal diri sub indikatornya antara lain penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, menyadari dan mensyukuri kekurangan diri sendiri. Kecakapan berpikir rasional sub indikatornya antara lain mengingat, membayangkan, mengklasifikasikan, membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis. Sub indikator kecakapan sosial antara lain bekerjasama, tanggung jawab, mengendalikan emosi, interaksi, mengelola konflik, berpartisipasi, membudayakan sikap sportif, disiplin, dan hidup sehat, mendengarkan, berbicara, membaca, menuliskan pendapat, dan memimpin. Sub indikator keterampilan vocasional antara lain gerak dasar, dan menghasilkan barang atau jasa. Tujuan suatu lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa yang dilakukan melalui proses pendidikan secara efektif dan efesien.(Rohmadi et al., 2023)

Barrie Hopson dan Scally (1981) mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang,

memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Sementara Brolin (1989) mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi. Pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang luas dan dalam sesuai kebutuhan manusia sebagai makhluk individual dan sosial yang dijiwai oleh ajaran agama. Karenanya pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dari semua aspeknya baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya.(Siswanto & Sujarwo, 2022)

Konsep kecakapan hidup (life skills) pada awalnya dikembangkan dalam dunia kesehatan. WHO menilai banyaknya kematian dan rentan penyakit karena kurangnya kecakapan hidup sehat. Menurut Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, (2003), Istilah Kecakapan Hidup (life skills) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang agar berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills) lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di MA Madarijul Ulum Bandar Lampung. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di MA Madarijul Ulum Bandar Lampung.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data mengenai kurikulum di MA Madarijul Ulum Bandar Lampung. Fokus analisis data disini adalah mengenai pengembangan kurikulum tahap perencanaan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang

dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung Dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan tersebut Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung tetap memperhatikan hal-hal sebagai Falsafah hidup bangsa yaitu UUD 1945 dan Pancasila, Mayoritas peserta didik beragama islam, Pertimbangan harapan, kebutuhan dan permintaan masyarakat akan produk pendidikan, Kesesuaian kurikulum dengan kondisi peserta didik, Kemajuan ilmu dan teknologi khususnya pada bidang komputer.

Setelah apa yang diungkapkan kepala Madrasah Tujuan Madrasah adalah membantu dan mengarahkan peserta didik dalam menerapkan tuntunan islam, dapat membaca Alqur'an, cinta tanah air, memiliki kemampuan kecakapan akademik, pandai berbahasa asing dan memiliki kemampuan kecakapan pada bidang komputer serta kaya akan informasi. Dengan kata lain Imtaq dan Iptek yaitu Iman dan Taqwa atau Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat diutamakan.

Selain dari beberapa hal tersebut diatas penerapan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam juga melakukan beberapa hal, diantanya;

1. Penerapan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pembelajaran Terus-menerus, Kecakapan belajar terus menerus (sepanjang hayat) adalah kecakapan yang diajarkan, dilatihkan guru secara rutin dan berkesinambungan serta terus meningkat dan untuk selanjutnya siswa dapat mengembangkan atau menemukan hal baru dari yang diajarkan tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Membaca, Menulis dan Berhitung

Tamatlan Madrasah diharapkan memiliki kecakapan membaca dan menulis secara fungsional, baik dalam bahasa Indonesia maupun salah satu bahasa asing, misalnya bahasa Inggris dan Arab.

Upaya Madrasah dalam mengembangkan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam bukan isapan jempol atau sekedar wacana tapi betul-betul fokus. Penilti banyak menemukan perubahan yang mengarah pada sisi positif, diantaranya dari masuk siang menjadi masuk pagi, tenaga pendidik yang rata-rata S.1 dan S.2 serta beberapa guru yang sedang menempuh S.2 diberbagai Madrasah Tinggi maupun Universitas ternama di Lampung. Yang paling menarik adalah berbagai program Madrasah mengarah pada pendidikan skills berkualitas maju dan berteknologi, Madrasah memiliki jaringan internet yang kuat dan didukung oleh keseriusan tenaga muda dengan kualifikasi semangat untuk memajukan Madrasah.

Program kerja yang mengarah pada pengembangan kecakapan yang bersifat dasar.

- a) Kecakapan sepanjang hayat
- b) Kecakapan berfikir kompleks

- c) Kecakapan berkomunikasi yang efektif
- d) Kecakapan kolaborasi
- e) Kecakapan warga negara yang bertanggungjawab
- f) Kecakapan dapat bekerja

Program kerja yang mengarah pada pengembangan kecakapan yang bersifat khusus

- a) Kecakapan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan
- b) Kecakapan mengelola sumber daya
- c) Kecakapan bekerjasama dengan orang lain
- d) Kecakapan memanfaatkan informasi
- e) Kecakapan menggunakan sistem dalam kehidupan
- f) Kecakapan berwirausaha
- g) Kecakapan kejujuran
- h) Kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan Karir
- i) Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan
- j) Kecakapan menyatukan bangsa berdasarkan nilai-nilai pancasila

Dalam konsep maupun pelaksanaannya Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung sudah berusaha untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik, yang diataranya pembelajaran terus menerus, pembelajaran untuk dapat berkomunikasi dengan baik, pembelajaran kemampuan berfikir, pembelajaran menstabilkan rasa keimanan dan mengatur emosional, bagaimana peserta didik dalam mengelola kesehatan dan bagaimana cara bekerja sama dengan orang lain. Jika dalam pelaksanaannya Pendidikan kecakapan tersebut ernalya masih kurang maksimal, secara bertahab dan berkelanjutan Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung terus akan memperbaiki dan lebih konsen.

Dari pembahasan terhadap aplikasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) berbasis pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung, peniliti mencermati dan berbaik sangka yaitu jika antusiasme kepala Madrasah, guru pendidikan agama islam dan guru kecakapan serta peserta didik dapat berjalan seiring dan kerjasama dengan baik, insya'allah dalam kurun waktu yang tidak lama, maka Madrasah akan mendapatkan kesuksesan yang didambakan.

KESIMPULAN

Aplikasi (pelaksanaan) pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) berbasis pendidikan agama islam, Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung membagi menjadi dua, yaitu: Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penanaman nilai- nilai keagamaan, seperti mengawali pelajaran dengan doa pembuka, menyatuni siswa yang terkena musibah dan lain sebagainya, Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penguasaan keterampilan tertentu atau khusus yaitu dengan kemampuan pada bidang komputer dan bahasa. Upaya yang dilakukan dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam diantaranya adalah: Memberikan keleluasaan untuk melaksanaan pendidikan kecakapan hidup seperti membimbing dan mendampingi peserta didik menggali pengetahuan pada bidang informasi dan teknologi, Menyediakan pembiayaan terhadap pelaksanaan pendidikan kecakapan baik yang material maupun non material, Perubahan jadwal masuk dari siang hari menjadi pagi hari, dari sisi ibadah, peserta didik dapat diajarkan untuk mejalahkan

sholat dhuha, Tenaga didik diberi kesempatan untuk mengambil jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Upaya disisi teknologi informasi, Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung dilengkapi dengan jaringan internet dan laboratorium komputer yang sehari-hari dapat digunakan untuk praktik siswa, Dalam kecakapan berbahasa baik inggris maupun arab, Madrasah Aliyah Madarijul Ulum berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kearah mahir berbahasa

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Fitriani, E., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK LIFE SKILL KEMANDIRIAN SANTRI PUTRI. *Unisan Journal*, 01(04), 50–59. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjourna>
- Rohmadi, Roni, A., & Supatmi. (2023). PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Unisan Journal*, 02(01), 67–78. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Siswanto, N., & Sujarwo, A. (2022). *PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER*. 01(03), 1–9.